

PERBEDAAN EFEKTIVITAS PENGUNAAN MEDIA VIDEO DAN MEDIA FLIPCHART KARTUN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CUCI TANGAN PAKAI SABUN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 01 KRENCENG

Ahmad Riva'i¹, Kumboyono², Rinik Eko Kapti²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah kegiatan membersihkan bagian telapak dan jari agar bersih dan membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan. Kebiasaan cuci tangan diperlukan agar kita tetap sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat efektivitas penggunaan media video dan flip chart kartun dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap CTPS di Sekolah Dasar Negeri 01 Krenceng kabupaten Blitar. Desain penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental* dengan pendekatan *randomized pretest-posttest control group design*. Sampel diambil dengan metode *simple random sampling*, jumlah total 36 siswa terdiri dari 18 siswa kelompok video dan 18 siswa kelompok flip chart kartun. Pengumpulan data menggunakan lembar kerja tertulis siswa. Analisis data dengan uji statistik *Wilcoxon* pada kelompok video didapatkan *p value* pengetahuan=0,00 dan *p value* sikap 0,00 yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap CTPS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video. pada kelompok flip chart kartun didapatkan *p value* pengetahuan =0,00 dan *p value* sikap 0,14 yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap CTPS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media flip chart kartun. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas penggunaan media video dan flip chart kartun dilakukan dengan Uji Statistik *Mann Whitney* didapatkan hasil *p value*=0,196 yaitu tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara penggunaan media video dan flip chart kartun. Hasil penelitian menyimpulkan tidak ada perbedaan efektivitas antara penggunaan media video dan flip chart kartun dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap CTPS siswa di SDN 01 krenceng.

Kata kunci : cuci tangan pakai sabun, pengetahuan dan sikap, video dan flip chart kartun

ABSTRACT

Wash hands with soap (CTPS) is the activity of cleaning the palms and fingers to clean and kill germs that cause disease. Purpose of this study is to know the differences in effectiveness of using video media and cartoon flip chart in increasing knowledge and attitudes of CTPS at 01 Krenceng Elementary School Students, Blitar. The design of this study using a quasi experimental study with randomized pretest-posttest control group. Samples were taken by simple random sampling method, number of sample are 36 made up of 18 student in each group. Collecting data using lembar kerja tertulis siswa. Analysis of data using Wilcoxon statistical test on video group obtained p value of knowledge =0.00 and attitude =0.00 which means there are differences in knowledge and attitudes

before and after health education using video media. On the flip chart cartoon group, p value of knowledge gained 0.00 and attitude =0.14 which means there are differences in knowledge and attitudes before and after the health education using the media cartoon flip chart. To determine differences in the effectiveness of the use of the two media are done by Mann-Whitney Test Statistics and showed p value =0.196 which the mean is no significantly difference of effectiveness between the use of flip charts and video media cartoons. The results concluded there was no difference in effectiveness between the use of video media and flip chart cartoon in increasing knowledge and attitudes of CTPS at SDN 01 Krenceng students.

Keywords: hand washing with soap, knowledge and attitudes, video and cartoon flip chart

1. PENDAHULUAN

Kebiasaan cuci tangan pakai sabun atau disingkat CTPS adalah salah satu kegiatan menjaga kesehatan, karena kegiatan ini telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, ISPA dan flu burung.^[3] Di Indonesia, pencanangan kegiatan CTPS telah dimasukkan sebagai salah satu dari sepuluh indikator dalam tindakan PHBS atau perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan dalam berbagai tatanan, utamanya dalam tatanan institusi pendidikan.

Sekolah Dasar Negeri 01 Krenceng merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang terletak di wilayah Desa Krenceng Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Berdasarkan hasil wawancara singkat tentang kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan sumber 10 siswa, didapatkan hasil bahwa 2 siswa menyatakan jarang melakukan cuci tangan dengan sabun, 4 siswa mengatakan mencuci tangan pakai sabun hanya saat sebelum makan dan sehabis dari buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB), dan 4 siswa sisanya mengatakan melakukan cuci tangan sebelum makan, sehabis makan, keluar dari kamar mandi (BAB dan BAK) tetapi tidak memakai sabun dalam mencuci tangannya. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan CTPS siswa kelas 4 dan 5 SDN 01 krenceng masih sangat kurang.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan CTPS siswa di SDN 01 Krenceng masih kurang. Hal inilah yang mendasari gagasan melakukan penyuluhan di SDN 01 Krenceng, pendidikan kesehatan (penyuluhan) yang akan dilaksanakan hanya pada ranah

pengetahuan dan sikap saja, karena apabila dilakukan pada semua ranah perilaku (pengetahuan, sikap dan praktik) akan memakan waktu yang lama.^[6]

Dalam usaha untuk melaksanakan kegiatan tersebut diatas pasti diperlukan adanya perangkat media yang digunakan untuk mendukung kegiatan tersebut. Kriteria pemilihan media yang akan digunakan biasanya tergantung dari keefektifan dan kesesuaian media dengan tujuan yang diharapkan oleh pelaksana penyuluhan, selain itu juga harus memperhatikan kesesuaian media dengan kemampuan menangkap (segi kognitif) sasaran penyuluhan. Sebagai contoh media yang dapat digunakan adalah media video dan flip chart kartun.

Alasan pemilihan video (media berbasis audio-visual) dan media flip chart kartun (media yang berbasis visual) sebagai media penyuluhan diambil berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya yang pertama adalah kedua media tersebut merupakan media yang sering digunakan dalam penelitian di sekolah dasar atau sederajat dengan alasan lebih efektif dalam merangsang pemahaman (segi kognitif) dan dapat memancing imajinasi anak dalam mengartikan pesan dalam media yang digunakan. Alasan yang kedua adalah kedua media dapat digunakan untuk menjelaskan alur urutan atau langkah-langkah (standart operasional praktik atau SOP) suatu kegiatan atau proses, hal ini berkaitan dengan langkah-langkah CTPS yang benar, dan alasan ketiga adalah keduanya dapat digunakan berulang-ulang atau tidak rusak sekali pakai.

Pemilihan media video berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faizatul laila pada tahun 2010 di SDN 02

pakunden, kecamatan Sukorejo kota Blitar, hasil yang dicapai adalah media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar didasarkan pada nilai koefisien korelasi sebesar 0,725 dengan signifikansi sebesar 0,000 terhadap hasil belajar siswa.^[5]

Pemilihan media flip chart berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oki Nurhidayati, dkk, di SD Negeri Sukorejo 02 dan 03 Gunungpati, Semarang pada tahun 2012 didapatkan hasil terjadi peningkatan skor pre test dibanding post test dengan selisih skor 9,54 (nilai rata-rata pre test 78,80 dan skor rata-rata post test 84,40), tema penelitian adalah tersebut tentang kesehatan gigi dan mulut.^[7]

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat efektivitas penggunaan media video dan media flip chart kartun dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap CTPS di Sekolah Dasar Negeri 01 Krenceng.

Manfaat dari penelitian ini dari segi akademis diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa jurusan Ilmu Keperawatan terkait perbedaan tingkat efektivitas penggunaan media video dengan media flip chart kartun sebagai media penyuluhan pada anak usia sekolah.

Manfaat Praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan kegiatan penyuluhan terutama penyuluhan kesehatan dengan sasaran utama anak usia sekolah terkait tingkat efektivitas yang dicapai antara penggunaan media video dibandingkan dengan media flip chart kartun.

Penelitian ini menggunakan rancangan Quasi Experimental jenis Randomized pretest-posttest control group design dengan tujuan untuk mencari perbedaan efektivitas penggunaan media video dibandingkan dengan media flip chart kartun dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap CTPS pada anak sekolah Dasar Negeri 01 Krenceng Desa Krenceng Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *Quasi Experimental* jenis *Randomized pretest-*

posttest control group design. Sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswa. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Variabel independen berupa media video dan flip chart kartun dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan materi HCTPS (hari Cuci Tangan Sedunia) terbitan DEPKES, 2010 dan variabel dependen (pengetahuan dan sikap) di ukur dengan lembar kerja tertulis siswa, masing-masing 30 soal ranah pengetahuan dan 10 soal ranah sikap yang telah dilakukan uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *alpha cronbach*. Untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan dan sikap digunakan uji Wilcoxon pada media video dan flip chart kartun. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan efektivitas antar kedua media, digunakan uji Mann-Witney.

3. HASIL PENELITIAN

Dari penelitian ini diantaranya :

3.1 Karakteristik usia siswa.

Komposisi usia pada kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 karakteristik usia siswa

Usia	Kelompok video	Kelompok flip chart kartun
10 tahun	3 siswa	4 siswa
11 tahun	8 siswa	4 siswa
12 tahun	6 siswa	8 siswa
13 tahun	1 siswa	1 siswa
14 tahun	0 siswa	1 siswa

3.2 Karakteristik jenis kelamin.

Komposisi jenis kelamin pada kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 karakteristik jenis kelamin

Jenis kelamin	Kelompok video	Kelompok flip chart kartun
Laki-laki	11 siswa	12 siswa
perempuan	7 siswa	6 siswa

3.3 Karakteristik pendidikan terakhir orang tua/wali.

Karakteristik siswa berdasarkan pendidikan terakhir orang tua (disini hanya ayah saja, karena data pendidikan terakhir ibu tidak

tercantum di sumber data, yaitu raport) pada kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir orang tua siswa

Pendidikan terakhir	Kelompok video	Kelompok flip chart kartun
SD	6 orang	4 orang
SMP	4 orang	5 orang
SMA	6 orang	9 orang
Perguruan tinggi	2 orang	0 orang

3.4 Karakteristik pekerjaan orang tua/wali.

Data pekerjaan orang tua siswa pada kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4 karakteristik pekerjaan ayah orang tua siswa

Pekerjaan orang tua	Kelompok video	Kelompok flip chart kartun
swasta	12 orang	10 orang
PNS	1 orang	2 orang
petani	5 orang	6 orang

4. ANALISA UNIVARIAT

4.1 Pengetahuan kelompok media video

Data analisa ranah pengetahuan pada kelompok video dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 data hasil pretest-posttest pengetahuan kelompok video

Perlakuan	Median	Min	Max
<i>Pretest</i>	23.00	18.00	24.00
<i>Posttest</i>	30.00	28.00	30.00

Pada tabel diatas didapatkan keterangan diantaranya skor *pretest* pada nilai median adalah 23.00, skor terendah 18.00, dan skor tertinggi 24.00, sedangkan data *posttest* didapatkan keterangan skor median 30.00, skor terendah 28.00, dan skor tertinggi 30.00.

4.2 Sikap kelompok media video

Tabel 4.2 data hasil pretest-posttest sikap kelompok video

Perlakuan	Median	Min	Max
<i>Pretest</i>	10.00	8.00	10.00
<i>Posttest</i>	10.00	10.00	10.00

Dari tabel diatas didapatkan keterangan bahwa pada *pretest* didapatkan skor median 10.00, skor terendah 8.00, dan skor tertinggi 10.00. sedangkan pada *posttest* menunjukkan skor median, skor yang diperoleh siswa sama yaitu 10.00 atau konstan

4.3 Pengetahuan kelompok flip chart kartun

Tabel 4.3 data hasil pretest-posttest pengetahuan kelompok flip chart kartun

Perlakuan	Median	Min	Max
<i>Pretest</i>	21.00	20.00	23.00
<i>Posttest</i>	30.00	28.00	30.00

Pada tabel diatas didapatkan keterangan bahwa hasil skor *pretest* didapatkan skor median 21.00, skor terendah 20.00, dan skor tertinggi 23.00. Sedangkan Data *posttest* menunjukkan skor median 30.00, skor terendah 28.00, dan skor tertinggi 30.00.

4.4 Sikap kelompok flip chart kartun

Tabel 4.4 data hasil pretest-posttest sikap kelompok flip chart kartun

Perlakuan	Median	Min	Max
<i>Pretest</i>	10.00	9.00	10.00
<i>Posttest</i>	10.00	10.00	10.00

Dari tabel diatas didapatkan keterangan bahwa skor *pretest* didapatkan skor median 10.00, skor terendah 9.00, dan skor tertinggi 10.00. Sedangkan data *posttest* menunjukkan skor median, skor siswa adalah konstan yaitu 10.00.

5. ANALISA BIVARIAT

5.1 Analisa *Pretest-Posttest* Pengetahuan Pada Kelompok Media Media Video

Tabel 5.1 Uji Wilcoxon pengetahuan kelompok video

Wilcoxon test	
Z	-3.750
Asymp. sig. (2-tailed)	.000

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pengetahuan adalah 0.00 ($P < 0.05$), yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dibanding posttest pengetahuan CTPS pada kelompok media video. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video berpengaruh positif pada pengetahuan siswa tentang CTPS, dimana skor median posttest cenderung lebih tinggi (30.00) daripada skor median pretest (23.00).

5.2 Analisa *pretest-Posttest* Sikap Pada Kelompok Media Media video

Tabel 5.2 Uji Wilcoxon sikap kelompok video

Wilcoxon test	
Z	-2.640
Asymp. sig. (2-tailed)	.008

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah 0.00 ($P < 0.05$), yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dibanding posttest sikap CTPS pada kelompok video. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video berpengaruh positif pada sikap siswa tentang CTPS, dimana skor minimum posttest lebih tinggi (10.00) daripada skor minimum pretest (8.00).

5.3 Analisa *Pretest-Posttest* Pengetahuan Pada Kelompok Media flip chart kartun

Tabel 5.3 Uji Wilcoxon pengetahuan kelompok flip chart kartun

Wilcoxon test	
Z	-3.753
Asymp. sig. (2-tailed)	.000

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan 0.00 ($P < 0.05$), yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dibanding posttest pengetahuan CTPS pada kelompok

flip chart kartun. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media flip chart kartun berpengaruh positif pada pengetahuan siswa tentang CTPS, dimana skor median posttest cenderung lebih tinggi (30.00) daripada skor median pretest (21.00).

5.4 Analisa *Pretest-posttest* Sikap Pada Kelompok Media Media Flip chart kartun

Tabel 5.4 Uji Wilcoxon sikap kelompok flip chart kartun

Wilcoxon test	
Z	-2.44
Asymp. sig. (2-tailed)	.014

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan (P) Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0.01 ($P < 0.05$), yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dibanding posttest pada kelompok flip chart kartun. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media flip chart kartun berpengaruh positif pada sikap siswa tentang CTPS, dimana skor minimum posttest cenderung lebih tinggi (10.00) daripada skor minimum pretest (9.00).

5.5 Analisa Data Pretest dan Posttest Pengetahuan Kelompok Media Video dan Flip Chart Kartun

Tabel 5.5 Hasil Uji Mann-Withney pengetahuan kelompok video dan flip chart kartun

Mann-Withney test	
Z	-2.068
Asymp. sig. (2-tailed)	.039

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansinya 0.03, $P < \alpha$ ($0.03 < 0.05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara efektifitas antara penggunaan media video dan flip chart kartun dalam meningkatkan pengetahuan CTPS, bila dilihat dari nilai median data antara media video dengan flip chart kartun dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flip chart kartun dalam meningkatkan

pengetahuan tentang CTPS mempunyai efektifitas yang lebih tinggi dibanding penggunaan media video.

5.6 Analisa Data Pretest dan Posttest Sikap Kelompok Media Video dan Flip Chart Kartun

Tabel 5.6 Hasil Uji Mann-Withney sikap kelompok video dan flip chart kartun

Mann-Withney test	
Z	-.563
Asymp. sig. (2-tailed)	.574

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansinya 0.574, $P > \alpha$ (0,574 > 0,05), hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara efektifitas antara penggunaan media video dan flip chart kartun dalam meningkatkan sikap CTPS, artinya penggunaan media video dalam meningkatkan sikap tentang CTPS mempunyai efektifitas yang sama dibanding penggunaan media video.

5.7 Analisa Pretest dan Posttest (Skor Pengetahuan dan Sikap) Kelompok Media Video dan Flip Chart Kartun

Tabel 5.7 Hasil Uji Mann-Withney sikap kelompok video

Mann-Withney test	
Z	-1.293
Asymp. sig. (2-tailed)	.196

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0.196, $P > \alpha$ (0,196 > 0,05), hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari efektifitas antara penggunaan media video dan flip chart kartun dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap CTPS, kemudian bila dilihat dari median data antar kedua media, didapatkan kesimpulan bahwa penggunaan media flip chart kartun dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang CTPS mempunyai efektifitas lebih tinggi namun tidak signifikan dibanding penggunaan media video.

6. PEMBAHASAN

6.1 Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan kesehatan (Pretest Dan Posttest) Menggunakan Media video

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, skor median pengetahuan siswa yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video pada pretest adalah 23.00 dan pada posttest adalah 30.00. Dari hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan siswa yang diberi pendidikan kesehatan menggunakan media video.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizatul laela pada tahun 2010 di Sekolah Dasar Negeri 02 pakunden, kecamatan Sukorejo kota Blitar, hasil dari penelitian tersebut diantaranya adalah media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.^[5] Penelitian kedua yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Retna ika wijayanti pada tahun 2010 di Puskesmas Kedungkandang Malang. Hasil dari penelitian ini diantaranya penggunaan media video dapat meningkatkan pengetahuan pasien tuberculosis.^[11]

Pengetahuan adalah suatu domain dari hal yang dapat membentuk perilaku. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia.^[6]

Peningkatan ranah pengetahuan (kognitif) terjadi karena siswa mendapat masukan informasi melalui dua indra sekaligus, yakni penglihatan dan pendengaran Perpaduan saluran informasi melalui mata mencapai 75% dan telinga 13% akan memberikan rangsangan yang cukup baik sehingga dapat memberikan hasil yang optimal.^[1]

Berdasarkan teori "segitiga pengalaman" Edgar Dale (1969) seperti yang dikutip oleh Nurseto, 2011 menyatakan bahwa semakin konkrit media yang digunakan akan

semakin banyak perubahan kognitif yang didapat.^[6]

Pada saat berlangsungnya kegiatan pendidikan kesehatan, para siswa memperhatikan dengan seksama, hal ini menjadi nilai tambah dalam penelitian ini. Ketertarikan siswa selain karena berdasarkan teori bahwa media video itu menarik untuk digunakan sebagai media penyampaian informasi, berdasarkan keterangan dari kepala sekolah bahwa di SD ini memang belum pernah dilakukan penyuluhan seperti ini, setidaknya dalam kurun 2 tahun, sehingga hal ini mendorong siswa untuk benar-benar memperhatikan materi yang disampaikan.

6.2 Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan kesehatan (Pretest Dan Posttest) Menggunakan Media video

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, median skor sikap siswa sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video adalah 10.00 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 10.00, namun skor ini meningkat antara skor minimal pretest dengan posttest yaitu dari 8.00 ke 10.00 (nilai maksimal sikap dalam instrumen). Dari hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.008 ($p < 0.05$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada sikap siswa yang diberi pendidikan kesehatan menggunakan media video saat pretest dan posttest.

Sikap adalah suatu respon tertutup seseorang terhadap stimulus tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi orang yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan lain sebagainya).^[6]

Alasan terjadinya peningkatan skor sikap pada kelompok video disini adalah karena terjadi peningkatan aspek afektif (sikap) siswa yang diberi pendidikan kesehatan menggunakan media video. Faizatul laela, pada tahun 2010 dalam penelitiannya di Sekolah

Dasar Negeri 02 pakunden, kecamatan Sukorejo, kota Blitar, menyebutkan bahwa media video dapat meningkatkan aspek sikap siswa sekolah dasar dalam hal motivasi untuk belajar.^[5]

Peningkatan ini menurut Nurseto, 2011 terjadi karena semakin konkrit media yang digunakan selain dapat meningkatkan kognitif tapi juga dapat meningkatkan aspek afektif (disini adalah ranah sikap), karena setelah penjelasan media tersebut dilakukan, akan meninggalkan pengalaman tertentu yang dapat mengubah afektif seseorang.^[6] Media video memiliki tingkat kekonkritan yang lebih tinggi dibandingkan ceramah saja dan media gambar atau simbol saja.

6.3 Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan kesehatan (Pretest Dan Posttest) Menggunakan Media Flip Chart kartun

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, skor median pengetahuan siswa sebelum diberi pendidikan kesehatan menggunakan flip chart kartun adalah 21.00 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 30.00. Dari hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan siswa yang diberi pendidikan kesehatan menggunakan flip chart kartun.

Pengertian flipchart adalah media cetak berisikan lembaran gambar dan poster yang dibolak-balik sehingga praktis, bisa dibuat dengan mudah dan murah.^[7]

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Oki Nurhidayat dkk pada tahun 2012 di SDN Sukorejo 02 dan 03 Gunungpati Semarang. Hasil yang dicapai dalam penelitian tersebut ialah flip chart dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. ^[7] Penelitian kedua yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh andhika yoga P., Triono, dan Imam

Sutanto pada tahun 2012 di SDN 02 Wonosari, Kebumen. Jenis penelitian ini adalah PTK atau Penelitian Tindakan Kelas dengan hasil yang dicapai adalah 75% siswa mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Kelulusan Minimal).

Peningkatan pengetahuan pada kelompok flip chart kartun terjadi karena media flip chart itu sendiri adalah media yang menarik minat anak-anak usia sekolah karena paduan gambar dan gradasi warna yang tersaji. Selain itu faktor penyuluh itu sendiri juga mempengaruhi, semakin interaktif dan mahir penyuluh dalam memimpin kegiatan penyuluhan maka semakin banyak yang dapat diserap siswa, terutama memang mereka masih dalam tahap operasional konkrit, yang artinya kognitif mereka masih dalam tahap perkembangan, jadi mereka belum bisa menyerap materi secara sempurna bila tidak disertai adanya penjelasan yang interaktif dari penyampai pendidikan kesehatan (penyuluh) (Yoga, P, dkk 2012).

6.4 Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan kesehatan (Pretest Dan Posttest) Menggunakan Media Flip Chart Kartun

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, skor median sikap siswa sebelum diberi pendidikan kesehatan menggunakan flip chart kartun adalah 10.00 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 10.00, namun terjadi peningkatan nilai minimal dari skor 9 (6 siswa) menjadi 10 (skor semua siswa mencapai skor maksimal instrumen). Dari hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.014 ($p < 0.05$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada sikap siswa yang diberi pendidikan kesehatan menggunakan flip chart kartun saat pretest dan posttest.

Yoga dkk pada tahun 2012 melakukan penelitian menggunakan flip chart sebagai media pembelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) di SDN 2 Wonosari, salah satu

dari hasil penelitian tersebut adalah flip chart dapat meningkatkan aspek motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA.

Peningkatan sikap disini dapat dihubungkan dengan kerucut pengalaman edgar dale, dimana disebutkan bahwa semakin konkrit media yang digunakan, maka semakin nyata pengalaman yang dibentuk dan akan semakin berefek pada aspek kognitif dan afektif (disini adalah ranah pengetahuan dan sikap).^[6] Meskipun flip chart merupakan media yang lebih rendah tingkat konkritnya, namun dengan adanya penyuluh (pelaksana pendidikan kesehatan) yang interaktif maka ke konkritan media flip chart dapat bertambah, sehingga akan terbentuk pengalaman konkrit yang membekas pada siswa.

6.5 Perbedaan Efektivitas Pendidikan kesehatan Menggunakan Media Video Dan Media Flip Chart Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang CTPS

Nilai efektivitas media video dan media flip chart kartun didapatkan dengan menjumlahkan selisih pretest-posttest dari skor pengetahuan dan sikap. Dari uji Mann-Withney antara selisih pengetahuan dan sikap dari pretest-posttest media flip chart kartun dan video didapatkan hasil signifikansi 0.196, nilai ini lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$), sehingga karena $P > \alpha$ ($0,196 > 0,05$), dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas antara media video dan flip chart kartun tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang CTPS.

Bila melihat hasil uji Wilcoxon pada ranah pengetahuan dan sikap dari media video dan flip chart kartun dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media video dan flip chart dalam meningkatkan ranah pengetahuan dan sikap tentang CTPS siswa mempunyai efektivitas yang sama, yaitu kedua media dapat meningkatkan pengetahuan dan

sikap CTPS, sehingga tidak terjadi perbedaan tingkat efektivitas pada kedua media tersebut dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap CTPS siswa.

Berdasarkan Nurseto (2011) dalam jurnalnya yang berjudul *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*, didapatkan keterangan bahwa tingkat ke-konkritan media yang digunakan dalam pembelajaran dapat membentuk pengalaman yang nyata pada sasaran pembelajaran.^[8] Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah yang pertama adalah bentuk media, media baca cetak (misal poster) tingkat konkritnya lebih rendah dari audio-visual (misal video atau televisi), media audio-visual tingkat konkritnya lebih rendah dari praktikum terpimpin (praktik langsung) dan lain sebagainya.

Faktor yang kedua adalah metode pemaparan atau penyajian media, cara penyajian video adalah memutar video tersebut mulai dari awal sampai selesai dengan tidak ada interupsi (kecuali video interaktif), karena interupsi ditengah pemutaran video akan mengganggu sasaran pembelajaran dalam memahami materi. Media flip chart kartun dalam penyajiannya adalah harus menggunakan metode ceramah interaktif sehingga materi dapat terserap. Bila dilihat dari faktor penyajian ini, penggunaan media video dan flip chart kartun dapat dikatakan sama-sama audio-visual, media video dari pengertiannya sendiri memang merupakan integrasi audio-visual, sedangkan media flip chart kartun input audio adalah dari penyaji media dan visualnya adalah flip chart itu sendiri.

6.6 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini banyak sekali keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, diantaranya adalah :

1. Variabel pengganggu dalam penelitian ini belum dapat dikontrol, misalnya karakteristik responden antara dua kelompok belum dapat dihomogenkan. Sehingga dapat mempengaruhi

hasil dari penelitian dan kurang representatif.

2. Kurangnya kontrol penerapan penekanan materi tertentu pada salah satu kelompok, hal ini mengakibatkan ketidakseimbangan pemahaman antar kedua kelompok, dimana pada kelompok flip chart kartun mendapatkan penekanan materi yang mengarah pada jawaban instrumen, hal ini terjadi karena pertanyaan dari siswa sudah mengarah pada jawaban instrumen.

7. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bisa diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dibanding posttest pengetahuan CTPS pada kelompok video.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dibanding posttestsikap CTPS pada kelompok video.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dibanding posttest pengetahuan CTPS pada kelompok flip chart kartun.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dibanding posttest pada kelompok flip chart kartun.
5. Terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan antara penggunaan media video dan flip chart kartun dalam meningkatkan pengetahuan CTPS. Penggunaan media flip chart kartun mempunyai efektifitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan pengetahuan tentang CTPS dibanding penggunaan media video .
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara efektifitas antara penggunaan media video dan flip chart kartun dalam meningkatkan sikap CTPS.
7. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari efektifitas antara penggunaan media video dan flip chart kartun dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap CTPS.

8. SARAN

Untuk Keperawatan :

1. Segi akademik: perlu diadakannya kegiatan pelatihan pembuatan media atau kegiatan sejenis, yang dapat digunakan mahasiswa keperawatan sebagai bekal untuk melaksanakan penyuluhan kesehatan, mengingat salah satu tugas perawat adalah sebagai edukator kesehatan.
2. Segi praktik: pemilihan media untuk kegiatan penyuluhan seperti media video atau flip chart patut diperhitungkan, walaupun dalam penelitian ini memiliki hasil yang tidak memuaskan dalam menilai perbedaan efektivitas kedua media tersebut, namun penggunaan kedua media tersebut terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap sasaran penyuluhan.

Untuk Peneliti Selanjutnya :

1. Perlu penelitian lebih lanjut dengan mengendalikan variabel pengganggu, sehingga hasil penelitian bisa lebih representatif.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan multimedia sebagai media pendidikan kesehatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang CTPS.
3. Melakukan pengontrolan tentang penekanan materi saat pendidikan kesehatan berlangsung agar dicapai keseimbangan pemahaman materi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Untuk Institusi Terkait

Institusi terkait disini adalah sekolah dasar. Di sekolah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan mempercepat perubahan kognitif, afektif dan psikomotor bagi siswa seperti penggunaan media video dan flip chart perlu diperhitungkan, hal ini dapat dilihat dari ke efektifan kedua media tersebut bila digunakan sebagai media pembelajaran, tentunya harus melihat juga pada kemampuan finansial sekolah dan kemampuan guru dalam menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kapti, Rinik Eko. *Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang*. Tesis. Tidak diterbitkan, Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan Program Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia; 2010.
2. KEMENKES RI. *Buku Panduan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS) kedua*. 2009. Available from: http://pamsimas.org/index.php?option=com_phocadownload&view=category&id=48:pedum-strategi-clts&download=207:panduan-hctps-sedunia&Itemid=12. diakses tanggal 02 November 2012.
3. KEMENKES RI. *Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dapat Menurunkan Insiden Diare*. 2009. Available from: <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1243-perilaku-cuci-tangan-pakai-sabun-ctps-dapat-menurunkan-insiden-diare.html>. diakses tanggal 26 November 2012.
4. Kurniawan, Fredi, A. Dakir, Sularmi. Penerapan Metode Course Review Horay (Crh) dan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. *jurnal.fkip.uns*, 2012, 3(1):1-7.
5. Laela, Fauzatul. *Korelasi Antara Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran, Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sains Kelas V Di SDN Pakunden 2 Kota Blitar*. 2010. Available from: <http://library.um.ac.id> . diakses tanggal 30 Desember 2012.
6. Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta;2010.
7. Nurhidayat, Oki, Eram Tunggul P, Bambang W. Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuankesehatan Gigi dan Mulut. *Unnes Journal of Public Health*, 2012, 1 (1):31-35.

8. Nurseto, Tejo. Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 8 Nomor 1*, 2011, 4 (1):19-35.
9. Potter, P.A, dan Perry, A.G. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik. Edisi 4. Volume 1*. Alih Bahasa: Yasmin Asih, dkk. Jakarta: EGC. 2005.
10. Prasetyo, Andhika Y. dkk. *Penggunaan Media Flip Chart Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. 2014. Available from: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/download/241/149>. Diakses tanggal 12 Desember 2012.
11. Wijayanti, Retna Eka. *Perbedaan Efek Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Cetak Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan pengetahuan Pasien Tuberkulosis*. Tugas Akhir. Tidak diterbitkan, Malang: Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya; 2010.

